

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum, rancangan penelitian adalah keseluruhan proses penelitian yang mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Secara khusus dapat didefinisikan sebagai rencana untuk melakukan sampling, pengembangan instrumen, pengumpulan dan analisis data secara efektif (Zainuddin, 2020). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimen* yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hubungan. Rancangan penelitian yang digunakan *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian dengan melakukan *pretest* (pengamatan awal), kemudian diberikan edukasi kesehatan pada suatu kelompok setelah itu dilakukan *posttest* (pengambilan akhir) (Notoatmodjo, 2018). Bentuk rancangan dapat digambarkan sebagai berikut :

Pre Test	Perlakuan (X)	Post Test
O ₁	X	O ₂

Gambar 4 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- O₁ : Pengukuran pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan video animasi
- O₂ : Pengukuran pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi
- X : Pemberian edukasi kesehatan dengan video animasi

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Nanang Martono populasi adalah semua objek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Suriani *et al.*, 2023). Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa/i kelas X dan XI SMA Negeri 2 Metro yang berjumlah 636 orang.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability random sampling* yakni *simple random sampling* dengan metode undian menggunakan *spin wheel*, sampel dipilih berdasarkan nomor absen yang keluar. Perkiraan besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi, yaitu siswa/i kelas X dan XI SMA Negeri 2 Metro sejumlah 636 orang

e = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Sehingga besaran sampel yang diperoleh :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{636}{1 + 636 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 86,4 \text{ (dibulatkan menjadi 86 orang)}$$

Untuk mengantisipasi kemungkinan *drop out* maka diperlukan penambahan jumlah responden agar besar sampel terpenuhi menggunakan perhitungan rumus *drop out* :

$$N = \frac{n}{(1 - f)}$$

$$N = \frac{86}{(1 - 0,1)}$$

$$N = 95 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapat besar sampel 86 orang, perhitungan jumlah sampel pada kelompok ditambah dengan antisipasi *drop*

out 10% menjadi 95 orang. Spesifikasi penelitian ditentukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi
 - 1) Siswa/i kelas X dan XI SMA Negeri 2 Metro
 - 2) Berusia 14 sampai 17 tahun
 - 3) Bersedia menjadi responden
 - 4) Responden dalam keadaan sehat jasmani dan rohani
- b. Kriteria eksklusi
 - 1) Siswa/i yang tidak hadir pada saat penelitian
 - 2) Berusia di bawah 14 tahun atau di atas 17 tahun
 - 3) Responden yang mengundurkan diri di tengah-tengah proses penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Metro.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari 2 instrumen yaitu media video animasi dan kuesioner.

1. Media video animasi

Media yang menggabungkan media audio dan visual untuk menarik perhatian siswa dan menyajikan objek dengan detail (Apriansyah, 2020). Media video animasi diambil dari youtube Fikes UPN Veteran Jakarta berdurasi 5 menit 57 detik yang membahas tentang pengertian pelecehan seksual, macam-macam pelecehan seksual, penyebab pelecehan seksual, dampak pelecehan seksual dan tindakan yang dapat dilakukan ketika mendapat pelecehan seksual.

2. Kuesioner

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan tentang pengetahuan kekerasan seksual. Penetapan skor setiap soal yang dijawab dengan benar mendapat skor 1 dan apabila salah mendapat skor 0. Total skor maksimal kuesioner adalah 20 dan skor minimal adalah 0. Skor total kemudian dihitung menggunakan rumus perhitungan skor, sehingga diperoleh nilai akhir dalam rentang 0-100.

E. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian (Daruhadi & Sopiati, 2024).

1. Pra Penelitian

- a. Melakukan pra survey
- b. Menyusun proposal penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Melaksanakan ujian proposal penelitian
- d. Melakukan revisi proposal penelitian dan dikonsultasikan kepada pembimbing sebelum melakukan penelitian
- e. Melakukan kaji etik penelitian setelah proposal disetujui
- f. Mendapat izin penelitian secara akademik untuk dilakukannya penelitian di SMA Negeri 2 Metro
- g. Mempersiapkan rencana penelitian dan alat yang diperlukan
- h. Menentukan waktu untuk melakukan penelitian

2. Penelitian

- a. Melakukan pemilihan subjek penelitian sesuai kriteria inklusi
- b. Memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden yang bersedia selanjutnya diminta menandatangani lembar *informed consent*
- c. Menjelaskan kepada responden cara mengisi identitas
- d. Menjelaskan tujuan, mekanisme serta menyepakati kontrak waktu kegiatan

- e. Memberikan *pretest* sebelum intervensi dengan kuesioner yang telah disiapkan
 - f. Memberikan intervensi dengan menampilkan video animasi
 - g. Memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya mengenai bagian video animasi yang tidak dipahami
 - h. Menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh responden
 - i. Melakukan pemberian intervensi kembali pada hari ke 7, setelah pemberian intervensi peneliti memberikan *posttest* pada responden dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat *pretest*. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual sesudah diberikan intervensi menggunakan media video animasi
3. Post Penelitian
- a. Pengolahan data
 - b. Analisis data dengan bantuan program komputer SPSS

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Responden uji validitas yaitu 30 siswa-siswi SMA Negeri 2 Metro, tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Solikhah & Amyati, 2022).

Hasil uji validitas yang telah dilakukan pada kuesioner 20 item pertanyaan (lihat lampiran 15) memperoleh P1 0,450, P2 0,393, P3 0,394, P4 0,422, P5 0,367, P6 0,379, P7 0,450, P8 0,393, P9 0,393, P10 0,393, P11 0,406, P12 0,408, P13 0,440, P14 0,411, P15 0,407, P16 0,369, P17 0,450, P18 0,450, P19 0,365, P20 0,365 lebih besar dari r tabel 0,361 sehingga 20

item pertanyaan pada kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu jenis tes yang digunakan untuk mengukur atau mengamati suatu objek ukur. Tes tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten. Hasil pengukuran harus konsisten atau relatif sama, bahkan jika pengukuran dilakukan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang dan waktu yang berbeda (Widodo *et al.*, 2023).

Dari hasil analisis uji reliabilitas (lihat lampiran 15) didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,709. Nilai ini lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian karena data yang diperoleh secara langsung dari penelitian tersebut masih mentah dan belum memberikan informasi apapun sehingga belum siap untuk disajikan. Oleh karena itu, pengolahan data diperlukan untuk memberikan hasil yang signifikan dan tepat. Selanjutnya pengolahan data tersebut dilakukan dengan bantuan komputer dengan langkah-langkah *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning* (Notoatmodjo, 2018).

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah proses mengedit data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket atau pengamatan yang dilakukan selama penelitian di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengecekan dan perbaikan data hasil penelitian. Hal ini bertujuan jika terdapat kekurangan data maka peneliti dapat segera melengkapinya.

b. *Coding*

Setelah dilakukan *editing* data selanjutnya melakukan *coding*. *Coding* atau pengkodean yaitu mengubah data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Processing*

Processing atau memasukan data (*data entry*) merupakan proses memasukkan data jawaban responden yang dalam bentuk kode huruf atau angka ke dalam program atau software computer.

d. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) adalah tahap dimana semua data dari berbagai sumber diperiksa untuk melihat apakah terdapat kesalahan atau kekeliruan kode. Data yang dimasukkan harus diperiksa secara menyeluruh sehingga jika terdapat kesalahan atau kekurangan dapat segera dikoreksi atau diperbaiki.

2. Analisis data

Setelah dilakukan tahap pengolahan data maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk membuat data lebih mudah dibaca dan ditafsirkan serta dapat diuji secara statistik hipotesa yang telah ditetapkan. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dibantu dengan komputer dengan tahap analisis univariat dan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018).

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, karena datanya berupa data rasio maka digunakan nilai mean, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat untuk variabel yang akan diteliti menggunakan rumus mean menurut Astuti (2016) yaitu :

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Mean atau rata-rata hitung yang dicari

$x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$ = Skor-skor individual

n = Banyak data

Untuk mengetahui skor pengetahuan, data kuesioner dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Skor = \frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal} \times 100$$

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (media video animasi) dan variabel dependen (pengetahuan tentang kekerasan seksual pada remaja). Pada uji ini peneliti mengukur signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan video animasi. Apabila hasil nilai signifikansi atau $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada remaja di SMA Negeri 2 Metro. Namun apabila hasil nilai signifikansi atau $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan media edukasi video animasi terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada remaja di SMA Negeri 2 Metro.

Sebelum data yang diperoleh diolah berdasarkan metode yang lain, harus dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut (Sumardiyono *et al.*, 2020) uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* jika jumlah data lebih dari 50. Sedangkan jika jumlah data kurang dari atau sama dengan 50 maka menggunakan uji *Saphiro-Wilk*. Karena jumlah data pada penelitian ini 95 maka output yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov*.

Analisis bivariat dilakukan terhadap variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis data

dilakukan menggunakan uji statistika non parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed-Rank Test* dikarenakan data yang diperoleh berdistribusi tidak normal (Solikhah & Amyati, 2022).

H. *Ethical Clearance*

Saat melakukan penelitian, peneliti harus memiliki sikap ilmiah dan berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Surat layak etik atau *ethical clearance* pada penelitian ini menegaskan bahwa proposal riset telah dinilai dan memenuhi standar etika yang berlaku, sehingga layak untuk dilaksanakan. Dibuktikan dengan adanya surat layak etik No. 411/KEPK-TJK/VI/2025 oleh ketua komite etik Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Dr. Aprina, S.Kp., M.Kes.